



**PERANAN ALIM ULAMA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA
REMAJA DI DESA UBAR KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NUR ISROIYAH
NIM: 14 201 00232

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2018**



**PERANAN ALIM ULAMA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA
REMAJA DI DESA UBAR KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Nur Isroiyah
NIM. 14 201 00232

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Muhlison M.Ag
NIP.19701228 200 501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. NUR ISROIYAH

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 05-09- 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

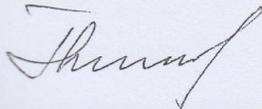
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NUR ISROIYAH yang berjudul: **“PERANAN ALIM ULAMA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA REMAJA DI DESA UBAR KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

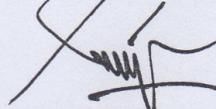
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323199003 2 001

PEMBIMBING II



MUHLISON, M.Ag
NIP.19701228 200501 1003

PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : NUR ISROIYAH

Nim : 14 201 00232

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : PERANAN ALIM ULAMA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN
AGAMA REMAJA DI DESA UBAR KECAMATAN PADANG
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikeamudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 05 November 2018

Surat Pernyataan,



Nur isroiyyah
NIM. 14 201 00232



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, KodePos 22733

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR ISROIYAH
NIM : 14 201 00232
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)
JUDUL : PERANAN ALIM ULAMA DALAM PEMBINAAN PENDIDIK
AGAMA REMAJA DI DESA UBAR KECAMATAN PADANG BOL
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527199903 1 003

Sekretaris

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

Anggota

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527199903 1 003

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 05 November 2018
Pukul : 14:00- 17:00 WIB
Hasil/ Nilai : 71,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,29
Predikat : Amat baik

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Isroiyyah
NIM : 14 201 00232
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PERANAN ALIM ULAMA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA REMAJA DI DESA UBAR KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 2018

Yang menyatakan



NUR ISROIYAH
NIM. 14 201 00232



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Fax. 24022 Kode Pos: 22733
Phone (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERANAN ALIM ULAMA DALAM PEMBINAAN
PENDIDIKAN AGAMA REMAJA DI DESA UBAR KECAMATAN
PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

Nama : **Nur Isroiya**

Nim : **14 201 00232**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-6**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, November 2018
Dekan,


Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan bagi Allah Swt ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan

ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae pembimbing I, dan Bapak Muhlison, M, Ag Pembimbing II yang senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lely Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik FTIK IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidimpuan.

5. Ibu Erna Ikawati, M.Pd penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis(UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Maraumum dan Ibunda tecinta Dahlinur Harahap, Saudari Nur Intan Walimah, Saudara, Azwar Munir,Zul Husni, Batari Siregar, Paisal, Azhar Putra Wadih, Irsadi,Ahmadi yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
9. Begitu juga kepada nenek dan segenap keluarga besar Peneliti yang selalu memberikan motivasi kepada penulis
10. Terimakasih juga kepada Teman saya, Aisah Nur Lubis, Nur Habibah Daulay, Rodia Nasution, Riadoh Nasution, Zuhriani Siregar, Maya alawiyah siagian dan seluruh Rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidimpuan khususnya Mahasiswa PAI-6 angkatan 2014.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung penulis Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidimpuan,.....2018

NUR ISROIYAH

NIM. 1420100232

ABSTRAK

NAMA : NUR ISROIYAH
NIM : 1420100232
JUDUL : PERANAN ALIM ULAMA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA REMAJA DI DESA UBAR KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Latar belakang penelitian ini adalah adanya sikap para remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu. Sering berkata kotor tidak saling menghargai, tidak melaksanakan shalat dan kurangnya menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dan apa saja hambatan yang dihadapi oleh Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan Agama remaja di Desa Ubar kecamatan padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Kegunaan penelitian untuk memperluas wawasan penulis yang lebih banyak untuk peneliti selanjutnya dan bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan tentang peranan Alim Ulama, untuk menyumbangkan ide terhadap kemajuan ilmu pendidikan Islam secara umum. Untuk mengetahui hambatan pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pendidikan Islam sehubungan dengan itu pendekatan yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian Alim Ulama, tugas Alim Ulama, peranan Alim Ulama, pembinaan pendidikan agama remaja, materi pembinaan pendidikan agama remaja, tujuan pembinaan pendidikan agama remaja, pengertian remaja, ciri-ciri remaja perkembangan jiwa keagamaan pada remaja.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sumber datanya primer dan skunder. Teknik menjamin keabsahan data adalah ketekunan dan triangulasi.

Dari penelitian ini diketahui bahwa peranan Alim Ulama sudah memberikan pengajaran agama kepada para remaja di Desa Ubar. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari remaja yang berkaitan dengan ibadah shalat, pengajian dan berkaitan dengan akhlak, yaitu suka berbuat tidak baik misalnya berkata kotor, dan perkataan kasar antar sesamanya. peranan Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama, memelihara tradisi keagamaan dan sebagai benteng moralitas dan pembrantas bura aksara alQur'an dan hambatan yang dihadapi Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja yaitu faktor keluarga, pekerjaan Alim Ulama yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya minat belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Alim Ulama	11
1. Pengertian Alim Ulama	12
2. Ciri- cirri Alim Ulama.	14
3. Tugas Alim Ulama.	14
4. Peranan Alim Ulama.....	15
B. Pembinaan Pendidikan Agama pada Remaja.	22
1. Pengertian Pembinaan Pendidikan Agama Remaja.	22
2. Materi Pembinaan Pendidikan Agama Remaja.....	25
3. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Remaja.	29
4. Peranan Alim Ulama dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja.	32
5. Hambatan Alim Ulama dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja.	33
C. REMAJA.....	34
1. Devenisi Remaja.	34
2. Ciri- ciri Remaja.	35
3. Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Remaja.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42

C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Letak Geografis Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas utara.....	46
2. Sarana dan Prasarana Sosial Keagamaan yang Terdapat di Desa Ubar	46
B. Temuan Khusus	
1. Peran Alim Ulama dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja Di Desa Ubar	48
2. Hambatan yang dihadapi oleh Alim Ulama dalam pembinaan Pendidikan Agama Remaja Di Desa Ubar.....	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

pada hakikatnya manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Dengan adanya pendidikan Islam maka fitrah keagamaan itu dapat diarahkan\dibimbing untuk menerima kebenaran Islam dengan berkembangnya iman. Dengan pengajaran ibadah, akhlak, keimanan atau tauhid untuk menjadi hamba Allah yang taqwa. Oleh sebab itu kualitas dan nilai- nilai utama dalam pendidikan Islam ialah aspek keimanan, akhlak dan ketaqwaan.¹

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki Masyarakat ini mengandung banyak aspek, lebih atau kurang dari usia pubertas.²

Pembinaan pendidikan agama Islam bagi manusia sangatlah penting dalam kehidupan. Sebab, dengan pendidikan manusia akan dapat menjaga hubungan baik secara *horizontal* dan *vertikal*. “Manusia adalah sebagai makhluk sosial, makhluk yang bermasyarakat dan makhluk yang suka bergaul. Hidup dalam masyarakat

¹ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Mewujudkan Potensi Budaya Ummat* (Jakarta: Hijri Pustaka,2006), hlm. 52-53.

² Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.9.

berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain.³

Jadi, antara sesama manusia dianjurkan untuk saling berhubungan baik dengan orang lain dan pasti bergantung pada orang lain. Tanggung jawab individu dengan individu lain sudah diperintahkan baik dalam pembinaan maupun pengajaran. Karena, beberapa problem masih banyak ditemukan di masyarakat Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu ketidak sesuaian antara teori dengan praktek yang diaplikasikan oleh remaja Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Keadaan remaja Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara masih mengamalkan hukum yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Pengamalan syari'at masih dikategorikan karena tradisi.

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis mengamati bahwa peranan Alim Ulama sudah memberikan pengajaran agama kepada remaja remaji di Desa Ubar. remaja masih banyak yang melanggar aturan-aturan agama seperti, menampakkan aurat. Begitu juga dengan yang sudah mengikuti pengajian masih saja belum mengamalkan ajaran agama Islam. Misalnya saja, menampakkan aurat, menghibah, dan selalu merasa saudaranya sebagai musuh. Artinya, berselisih antara sesama saudara masih saja berselisih paham.

³S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 60

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam membina remaja, seorang pembina sangat perlu untuk mengarahkan dan memberikan pembinaan pendidikan agama secara matang supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengamalkan hukum Islam.

“ Alim Ulama bertugas untuk menyelesaikan masalah dan menyampaikan kebenaran hakiki. Maka, Ulama diwajibkan untuk mengajak remaja melakukan pembaharuan dan menjelaskan beberapa hal-hal yang benar dalam hukum Islam.”⁴

Jika ada masalah yang dihadapi oleh remaja maka Alim Ulama tersebut bukanlah membiarkan masalah tersebut berlalu begitu saja. “ Alim Ulama dapat mengaplikasikan apa yang dikehendaki oleh Al Quran dan Hadits dalam kehidupan bermasyarakat harus memiliki kemampuan memahami situasi dan kondisi serta dapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah islam.”⁵ Begitu juga dengan kegiatan memberikan pembinaan pendidikan agama Islam harus menyesuaikan situasi dan kondisi dengan ajakan yang baik.

Adapun yang menjadi bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan Alim Ulama adalah membuat kegiatan pengajian, dakwah dan tegoran dan pembinaan. Pembinaan yang dimaksudkan disini adalah pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara supaya pengamalan-pengamalan tidak bertentangan dengan syari’at Islam. Alim

⁴Abdul Qadir Djaelani, *Loc.Cit*, hlm. 24

⁵*Ibid*, hlm. 25

Ulama juga menganjurkan kepada aparat desa untuk membuat pengajian wiridan namun hal tersebut dapat di laksanakan.

“Dalam kehidupan masyarakat luas yang berperan sebagai pendidik adalah para Alim ulama dan *ahl- adz zikr*. Baik ulama maupun *ahl- adz zikr* sekalipun pengertiannya dapat dibedakan, akan tetapi keduanya tidak lain adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan memiliki otoritas keilmuan dalam bidangnya, yang tentu saja memiliki sifat-sifat terpuji. Orang-orang seperti itulah yang diberi amanah sebagai pendidik dalam Islam.⁶

Dari hal tersebut, sebagai seorang Alim Ulama seharusnya dapat mengatasi dan mengantisipasi penyelewengan-penyelewengan yang sudah terjadi di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. “Ulama berasal dari bahasa arab yaitu alima. Kata Ulama adalah bentuk jamak dari pada alimun berarti orang yang mengetahui akan hakikat suatu berdasarkan pengetahuan dan yakin.”⁷ Jadi, Ulama adalah orang yang mengetahui kebenaran ajaran syari’at Islam. “Adapun kedudukan Alim Ulama dalam Islam sangat dihargai orang jika dia mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu kepada orang lain adalah suatu pengamalan yang paling dihargai oleh Islam.⁸

⁶Dja’far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 79

⁷Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah & Syari’ah* (Jakarta: Raja Gravindo, 1996), hlm. 41

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya,1993), hlm. 76

Alim Ulama dalam menjalankan peranannya bertepatan letak lokasinya adalah di masyarakatnya khususnya para remaja. Untuk memberikan pembinaan pendidikan agama remaja tersebut membutuhkan beberapa cara dan strategi yang relevan. Ulama mempunyai peranan terhadap hal tersebut di karenakan minimnya pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara mulai dari anak-anak hingga anak yang dewasa.

Namun pada realita yang ada pada masyarakat di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah para Alim Ulama menghadapi hambatan dalam hal pembinaan pendidikan agama. Oleh karena itu, penulis megungkapkan lebih jelas apa hambatan yang dihadapi. Seharusnya Alim Ulama dapat memberikan pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara supaya sesuai dengansyari'at Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berminat mengadakan penelitian dengan judul: **PERANAN ALIM ULAMA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA REMAJA di DESA UBAR KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

B. BATASAN MASALAH

Orang- rang yang telah mengikuti pendidikan agama remaja dan membaur dengan kehidupan sosial masyarakat memiliki peranan dalam membina

perilaku keagamaan remaja. Remaja akan melihat Aktivitas- aktivitasnya di tengah masyarakat.

Dalam meningkatkan pendidikan dan mencerdaskan sumber daya manusia Alim Ulama sangat besar peranannya dalam melahirkan para remaja yang bertaqwa kepada Allah SWT, berperilaku baik cerdas, cakap, rampil dan menguasai ilmu dan teknologi yang berlandaskan kepada nilai- nilai religious dan budaya bangsa yang berazaskan pancasila. Maka dari itu,yang menjadi sorotan remaja adalah Alim Ulama itu sendiri.

Maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu peranan AlimUlama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar, kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian maka penulis mencantumkan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana peranan yang dilakukan oleh Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten PadangLawas Utara

2. Apa Hambatan yang dihadapi oleh Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui Hambatan yang dihadapi oleh Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperluas wawasan penulis yang lebih banyak untuk peneliti selanjutnya dan bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan tentang peranan Ulama.
2. Untuk menyumbangkan ide terhadap kemajuan ilmu pendidikan Islam secara umum. Khususnya di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul skripsi ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Peranan adalah: tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa untuk mencapai sesuatu.⁹Peranan yang dimaksudkan adalah peranan Ulama dalam pembinaan pendidikan agama Islam masyarakat Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Ulama berasal dari bahasa arab, jamak dari kata *alima* sebagai *shigoh mubalagoh*, yang berarti orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam.¹⁰ Ulama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemimpin dalam kegiatan keagamaan yakni khatib, imam mesjid, malim kampung yang mengarahkan masyarakat untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk dan guru yang ada di madrasah yang bergelut dalam membina pendidikan agama masyarakat Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁹W.J.S.Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,1985), hlm. 1136

¹⁰Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: CitaPustaka Media, 2004), hlm. 29

3. Pembinaan adalah berarti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹¹
4. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹²
5. Agama adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhinya.¹³
6. Remaja adalah masa pertumbuhan fisik yang terkait dengan seksual ini mengakibatkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran pada diri remaja konolisi ini dapat mempengaruhi kesadaran beragamanya, apalagi remaja kurang mendapatkan pengalaman atau pendidikan agama sebelumnya.

Adapun yang penulis maksudkan masyarakatnya adalah masyarakat Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu terpokus kepada remaja-remaji, ibu-ibu dan bapak-bapak dan (Kepala Desa)

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga, Cet. Ke-1, hlm. 152

¹²Hasbullah, *Op. Cit*, hlm.3

¹³Baharuddin & Buyung Ali, *Metode Studi Islam* (Bandung: CitaPustaka Media, 2005), hlm.11

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan di jelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab pertama yaitu komponen Pendahuluan merupakan komponen masalah di dalamnya, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua landasan teori yang mencakup AlimUlama, pembinaan pendidikan Agama remaja,serta remaja.

Bab tiga metode penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik manajemen keabsahan data.

Bab empat, yaitu komponen Hasil Penelitian, meliputi: Temuan Umum, Temuan Khusus dan Analisa Hasil Penelitian.

Bab lima yaitu komponen Penutup: Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Alim Ulama

1. Pengertian Alim Ulama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Alim adalah berilmu (terutama dalam hal agama Islam), saleh.¹

“Ulama adalah jamak dari kata ‘alima, yang berarti seseorang yang memiliki ilmu yang mendalam, luas dan mantap.

Di dalam Al-Quran terdapat dua kata Ulama, yaitu pada surah **surah Asy Syu’ara ayat 197**


 أَوْلَمَ يَكُنْ هُمْ ءَايَةً أَنْ يَعْلَمَهُرُ عُلَمَتُوا بَنِي إِسْرَائِيلَ

Artinya: Dan Apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa Para ulama Bani Israil mengetahuinya.²

Ditegaskan bahwa orang yang memiliki jiwa, kemampuan dan potensi “khasyyah” kepada Allah hanyalah ulama. Karena itu, ulama adalah seseorang yang memiliki kepribadian dan akhlak yang dapat menjaga hubungan dekatnya dengan Allah dan memiliki benteng kekuatan untuk menghalau dan meninggalkan segala sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT. Tunduk, patuh dan “khasyyah” kepada-Nya. Rasulullah SAW.

¹Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya, 1991), hlm. 30.

² Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012).

Memberikan rumusan tentang ulama dengan sifat- sifatnya, yaitu bahwa ulama adalah hamba Allah yang berakhlak Qur'ani yang menjadi “warosatsatul anbiya” (pewaris para nabi),” qudwah” (pemimpin dan panutan), khalifah, pengemban amanah Allah, penerang bumi, pemelihara kemaslahatan dan kelestarian hidup manusia³

Alim Ulama adalah tokoh, panutan serta pemimpin masyarakat yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya serta penggerak dalam mengarahkan masyarakat untuk berbuat yang baik dan meninggalkan perbuatan buruk

2. . Ciri- ciri Alim Ulama

a. Keilmuan dan Keterampilan

- 1) Memahami Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah serta ulumuddin lainnya.
- 2) Memiliki kemampuan memahami situasi dan kondisi serta dapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan da'wah Islam.
- 3) Mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban “hablum min Allah,hablum min annas dan hablum min al- alam.

³ Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 3-4.

b. Pengabdian:

- 1) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah.
- 2) Menjadi pelindung, pembela dan pelayan umat(waliyul mukminin).
- 3) Menunaikan segenap tugas dan kewajiban atas landasan iman dan taqwa kepada AllahSWT. Dengan rasa tanggung jawab.

c. Akhlak dan Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, ikhlas, sabar, tawakkal, istiqamah:
- 2) Berkepribadian siddiq, amanah, fathonah dan tablighh.
- 3) Menolak dan meninggalkan segala perkara yang yang dibenci oleh Allah SWT.
- 4) Memenuhi segala perkara yang dicintai oleh Allah SWT.
- 5) Berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Assunnah serta "mahabbah" semata- mata kepada AllahSWT.
- 6) Tidak takut selain kepada Allah SWT.
- 7) Berjiwa "iitsar" (mendahulukan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.
- 8) Berpikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, penuh

dedikasi dan kuat fisik dan mental.⁴

3. Tugas Alim Ulama

a. Dakwah dan penegak islam serta pembentuk kader penerus:

- 1) Memimpin dan menggerakkan pelaksanaan iqomatuddin
- 2) Menanamkan dan memperkuat aqidah tauhidullah serta membebaskan manusia dari kemusyrikan.
- 3) Mengatur dan melaksanakan dakwah islamiyah terhadap semua lapisan / golongan masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan dan mengembangkan dakwah islamiyah, taklim, tabiyah, tazkiyah dan hikmah secara menyeluruh dan sempurna.
- 5) Menyelenggarakan pembinaan dan pembentukan kader penerus perjuangan” iqomatuddin”.
- 6) Membina persatuan dan kesatuan dalam menunaikan tugas- tugas / kewajiban iqomatuddin.

b. Pengkajian Islam dan Pengembangannya.

- 1) Senantiasa menggali ajaran Al-Qur’an dan as-sunnah.
- 2) Menemukan dan mengemukakan gagasan- gagasan baru yang islami untuk memperbaiki/ meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.

⁴ *Ibid*, hlm. 4-5

c. Perlindungan dan pembelaan terhadap Islam dan umat Islam:

- 1) Mencintai dan melindungi “dhu’afa”, “fuqara”, dan “masakin”.
- 2) Memperjuangkan dan membela kepentingan Islam dan umat Islam.
- 3) Membela dan melindungi Islam dan umat Islam dari setiap rongrongan dan usaha- usaha pelunturan ajaran dan aqidah Islam.⁵

4. Peranan Alim Ulama

1) Ikhlas

Jika Ulama memperhatikan niatnya dan memperbaiki hatinya maka amalnya berubah menjadi ibadah kepada Allah SWT.

2) Berbicara baik

Lisan dan pembicaraan merupakan salah satu barometer penilaian terhadap kepribadian maka kewajiban dari Ulama adalah menjaga lisan dan pembicaraannya.

3) Berkepribadian matang dan terkontrol

Imam nawawi menekankan sifat ini dengan mengatakan hendaknya Ulama menjaga tangannya dari hal- hal yang tidak berguna, menjaga kedua mata agar tidak jelatan tanpa alasan, dan menghadap

⁵ *Ibid*,5-6

hadirin sesuai dengan keperluan.

4) Berpenampilan baik

Hal ini termasuk kesempurnaan yang sangat penting bagi penampilan adalah sesuai dengan kaidah- kaidah syari'at Islam.⁶

5) Jujur

Pendidik seharusnya jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya. Supaya Ulama dikategorikan sebagai contoh teladan bagi umat harus menyampaikan kebenaran hakiki.

6) Senantiasa mengamalkan ilmunya

Seorang Alim Ulama harus mengamalkan ilmunya sendiri.⁷

Setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih penting daripada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang tidak diresapkan dan dihayatinya dalam hidup.

Al-Munawwar dalam buku Pendidikan Islam dan Khasanah

⁶ Muhammad bin Abdullah, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh* (Surabaya: Elba, 2011), hlm. 61- 71

⁷ Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah dan Syari'ah* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 38.

Keagamaan yang dikarang oleh Abdul Aziz Al-Bone menyatakan bahwa peran alim ulama yaitu:

- 1) Tabligh yaitu menyampaikan pesan-pesan agama, yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman;
- 2) Tibyan, yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan;
- 3) Tahkim, yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil;⁸

Dengan demikian jelaslah bahwa peranan alim ulama adalah membentuk akhlak yang mulia; mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat; persiapan untuk mencari rezeki; menumbuhkan semangat jasmaniah dan menyiapkan remaja dari segi profesional.⁹ Pendidikan maupun pengajaran agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentiment) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi anak didik, mulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dan alam, serta manusia dengan dirinya

⁸ Abdul Aziz al-Bone, "Bakhtiar Daud Pengembang Pendidikan Islam dan Khasanah Keagamaan dari Riau", dalam *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan* (ed) Rosehan Anwar dan Andi Bahruddin Malik, (Jakarta: Pringgondani Berseri, 2003), him. 1.

⁹ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 223.

Sendiri.¹⁰

Hanya melaksanakan pendidikan agama secara baik, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki pendidikan dan pengajaran agama yang telah terlanjur salah diterima anak, baik dalam keluarga, maupun masyarakat sekitarnya. Ia tidak hanya melakukan pendidikan, akan tetapi ia sekaligus mengadakan pendidikan ulang (re-education) terhadap yang telah terlanjur salah di masa lampau.

Di samping ia membina pribadi anak, ia juga melakukan pembinaan kembali terhadap pribadi anak didik. Dapatlah barangkali dikatakan bahwa guru agama, di samping ia sebagai guru, hendaknya, dapat berfungsi sebagai konsultan jiwa bagi anak didik, sebabnya adalah karena kesalahan pendidikan agama yang diterima di waktu kecil, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, akan membawa akibat yang berbahaya terhadap hari depan anak didik itu, bahkan akan berpengaruh sampai tuanya, bahkan sampai kepada kehidupan di akhirat nanti.

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama, bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama, dan melatih keterampilan anak melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, ia pertama-tama, bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hhn. 107.

akhlak, jauh lebih penting daripada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama, yang diresapkan dan dihayatinya dalam hidup. Sejalan dengan hal tersebut di atas bahwa pendidikan agama yang baik, tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi akan membawa, keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya.

Guru wajib mengajarkan kepada masyarakat ilmu-ilmu fardhu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan ihnu ibadah dasar, seperti masalah shalat, puasa dan zakat. Ihnu ini tidak boleh semata-mata dipelajari saja, tetapi diamalkan. Di samping itu, latihan dan pembiasaan diri untuk hidup sesuai dengan petunjuk agama, termasuk sopan santun, tutur kata, pola tingkah laku dan lainnya harus dicontohkan kepada anak. Latihan dan pendidikan moral yang bersumber pada agama Islam akan dapat menjadi pengawas bagi kepribadian siswa-siswinya.

Mempelajari Al-Qur'an (agama) di rumah tangga adalah pendidikan yang penting dalam lingkungan keluarga yang hal ini akan terasa amat mengesan dan mendalam bagi penghayatan agama oleh anggota keluarga, terutama siswa-siswi (dapat membentuk kepribadian agamisnya).

Pada umumnya agama, seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu (masa anak-anak). seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak

akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama, dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.¹¹

Pendidikan agama akan mempunyai kesan yang mendalam jika dilaksanakan melalui latihan-latihan dan membiasakan hidup sebagai anak manusia yang taat beragama. Hal ini diterangkan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:

Latihan keagamaan hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan nilai-nilai dan rasa aman, karena mempunyai nilai-nilai tersebut sangat diperlukan dalam pertumbuhan kepribadian anak. Apabila latihan-latihan agama, dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok, dengan anak-anak, maka waktu dewasa, nanti, ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama, bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasa nanti akan semakin terasa

¹¹ *Ibid*, hlm. 35.

kebutuhannya kepada agama. (merasa. butuh kepadanya).¹²

Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya, karena itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

B. Pembinaan Pendidikan Agama Remaja

1. Pembinaan Agama Remaja

Pembinaan pribadi remaja bahwa masa pembinaan pribadi yang dilalui oleh remaja terbina telah banyak membawa hasil dalam berbagai bentuk sikap dan model kelakuan, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing, sejak lahir sampai remaja.¹³

a. Menunjukkan bahwa Pembina memahami mereka

Seorang Pembina jiwa harus memahami binaannya. Secara umum, telah kita sebutkan cirri, sifat, dan problema remaja, secara perseorangan, kita pun perlu berusaha mengetahui apa yang sedang merekasakan. Mungkin saja, mereka telah melakukan sesuatu yang

¹² *Ibid*, hlm. 31.

¹³ Bambang Syamsul Arifin, Psikologi Agama, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 101.

menurut ajaran agama terlarang atau tercela, lalu mereka bertahan (membela diri secara diam- diam atau teang- terangan). Kita tunjukkan bahwa apa yang mereka alami, rasakan, atau derita kita pahami. Kemudian barulah kita mengemukakan ajaran agama mengenai hal dengan mencarikan hikmah dan manfaat dari ketentuan agama, yang mungkin terasa berat bagi remaja tersebut.

b. Membina secara konsultasi

Hendaknya setiap Pembina agama menyadari bahwa yang akan dibina itu adalah jiwa yang tidak terlihat, tidak dapat dipegang atau diketahui secara langsung. Hendaklah bersikap terbuka untuk menampung atau mendengar ungkapan perasaan yang dialami oleh mereka. Terkadang Pembina perlu menyediakan waktu untuk mendengar keluh kesah mereka secara berkelompokdan secara perseorangan.¹⁴

Dalam menghadapi mereka yang menderita gangguan jiwa dengan segala macam gejalanya, tentu sangat terasa betapa besarnya pengaruh cara tersebut dalam pembinaan remaja. Tidak jarang terlihat adanya perubahan besar yang terjadi pada remaja hanya dengan sekali atau dua guru, pemimpin dan bahkan terhadap agama, dapat berubah dengan cepat sekali, setelah batinnya legah setelah curhat di hadapan orang yang mau mendengar dan memahaminya.

¹⁴ *Ibid*, , hlm. 104.

Setiap petugas yang menjalankan pembinaan kehidupan beragama tidak lain adalah Pembina jiwa atau konsultan jiwa. Sukses atau tidaknya mereka dalam melakukan pembinaan bergantung pada kemampuan dan kecakapan mereka dalam membina. Remaja yang akan dibina adalah orang-orang yang muda harus akan bimbingan, nasihat, dan petunjuk. Mereka sedang mencari jalan untuk mempersiapkan hari depan yang diangan- angankan.

c. Mendekatkan agama kepada kehidupan

Hukum dan ketentuan agama itu perlu ketahui oleh para remaja binaan. Akan tetapi, hal yang penting lagi ialah menggerakkan hati mereka secara otomatis untuk mematuhi hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pemahaman dan pengetahuan mereka tentang agama hanya pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁵

2. Pendidikan Agama remaja

Masalah agama tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk remaja, karena agama diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Agama yang secara praktiknya memberikan fungsi edukatif perlu dilaksanakan oleh masyarakat penganutnya.

Untuk memiliki kepribadian yang utuh tidak mungkin terlepas dari pembinaan keagamaan yang merupakan bagian dari penentu kepribadian

¹⁵ *Ibid*, hlm.. 104- 105.

itu sendiri. Hal ini pembinaan kehidupan beragama tak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan sebab ia merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri. Sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain merupakan pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan.

Semua pengalaman yang dilalui sejak dalam kandungan mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi, bahkan diantara ahli jiwa, ada yang berpendapat bahwa pribadi itu tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur- umur pertumbuhan (dari umur nol sampai dengan umur terakhir), terutama pengalaman pada tahun- tahun pertama dari pertumbuhan.

Pengalaman yang dimaksudkan adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman melalui pendengaran, penglihatan maupun perlakuan yang diterima sejak lahir.¹⁶

3. Materi Pembinaan Pendidikan Agama Remaja

a. Akidah

1) Akidah yang benar terhadap Allah SWT

Yang dimaksud dengan akidah yang benar kepada Allah SWT. Beriman kepada- Nya dan membenarkan wujud- Nya, beriman bahwa Dialah sang pencipta, pemberi rezeki, Zat yang

¹⁶ *Ibid*, 85-86

menghidupkan dan yang mematikan, Dia-lah yang berhak menciptakan dan memerintahkan, serta hanya Zat Allah, sifat-sifat, dan nama-nama-Nya sesuai yang Dia sematkan kepada Zat-Nya sendiri.

- 2) Akidah yang Benar Kepada Para Malaikat, Kitab-kitab, dan Para Rasul-Nya.

Akidah yang benar kepada para malaikat, kitab-kitab, dan para rasul Allah memiliki korelasi yang kuat dengan akidah yang benar terhadap Allah.

- 3) Akidah yang benar terhadap hari akhir

Beriman kepada adanya hari akhir berarti beriman dengan segala rentetan peristiwa yang akan terjadi di dalamnya, mulai dari kebangkitan semua makhluk dari kuburnya, dikumpulkan manusia di padang mahsyar, penghitungan amal dan berakhir dengan masuknya ahli surga dan ahli neraka ke tempatnya masing-masing.¹⁷

- 4) Akidah yang benar terhadap Qada dan Qadar

Qada dan Qadar atau takdir berasal dari bahasa Arab. Qada menurut bahasa Arab berarti ketetapan, ketentuan, ukuran, takaran atau sifat. Qada menurut istilah yaitu ketetapan Allah yang tercatat

¹⁷ Ali Abdul Halim, *Ahlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 85- 91

di lauh mahfuz (papan yang terpelihara) sejak zaman azali. Ketetapan ini sesuai dengan kehendak- Nya dan berlaku untuk seluruh makhluk atau alam semesta. Adapun Qadar atau takdir yaitu ketetapan yang telah terjadi.¹⁸

b. Ibadah

Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi bersal dari akar kata ‘abada- ya’budu- ‘abadan- ‘ibadatan yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan dan hina diri dihadapan yang disembah disebut abid (yang beribadah). Secara terminologi Ibadah adalah termasuk segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami maknanya (ma’qulat al- ma’na) seperti hukum yang mengangkut dengan muamalah pada umumnya, maupun yang tidak dapat dipahami maknanya (ghair ma’qulat al ma’ na), seperti thaharah dan shalat, baik yang berhubungan dengan anggota badan seperti rukuk dan sujud maupun yang berhubungan dengan lidah seperti zikir, dan hati seperti niat.¹⁹

1. Pengertian dan Kewajiban Shalat

a) Shalat menurut pengertian bahasa adalah doa.

Shalat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang

¹⁸ Sayid Sabiq, *Akidah Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 45.

¹⁹ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *fikih Ibadah*,(Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 4-

mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

b) Syarat- syarat Shalat

Adapun syarat wajib shalat adalah sebagai berikut:

- a. Islam; shalat diwajibkan terhadap orang muslim, baik laki- laki maupun perempuan
- b. Baligh, Anak- anak kecil dikenakan kewajiban shalat
- c. Berakal. Orang gila, orang kurang akal (ma'tuh) dan sejenisnya seperti penyakit sawan (ayan) yang sedang kambuh tidak diwajibkan shalat.

2. Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut Al-shaum yang berarti menahan (imsak).

3. Zakat

Zakat dari segi etimologi memiliki beberapa arti, antara lain “pengembangan”²⁰

d. Akhlak

Yang dimaksud dengan akhlak (moral) adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang

²⁰ *Ibid*, 87-171.

membuat seseorang menjadi istimewa.²¹

Menurut Imam Abu Hamid Al- Ghazali, kata al- khalq ‘fisik’ dan al- khuluq “akhlak” adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi bahasa Arab ini, fuulaan husnu al- khalq wa- al- khuluq yang artinya ‘ si fulan baik lahirnya juga batinnya. Sehingga yang dimaksud dengan kata al- khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan al- khuluq adalah bentuk batinnya.²²

5. Tujuan Pembinaan Pendidikan Agama Remaja

a) Agama dalam kehidupan individu

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu system nilai yang membuat norma- norma tertentu.

b) Agama dalam kehidupan masyarakat

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu.

1) Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran- ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang.

2) Penyelamat

²¹ Sayid Syabiq, *Op. Cit.*, Hlm. 34.

²² Abdul Halim Mahmud, *Op. Cit.*, 26-28

Di mana pun manusia berada, dia selalu menginginkan dirinya selamat.

Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam, yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu, agama mengajarkan parapenganutnya melalui pengenalan pada masalah saklar, berupa keimanan kepada Tuhan.²³

3) Pendamai

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, penyucian ataupun penebusan dosa.

4) Pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan, iman, dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perseorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama, rasa persaudaraan mengalahkan rasa kebangsaan.

²³ Jalaluddin, *Op.Cit.*, Hlm. 54.

5) Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain.²⁴

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi, pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar dapat merefleksikan agama dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan, dan dalam keseluruhan pribadinya.

6. Hikmah Pendidikan Agama Kejiwaan pada Remaja

a. Hikmah pendidikan Akidah bagi kejiwaan

Akidah merupakan ajaran pokok Islam yang terkait dengan keyakinan atau keimanan. Pemberian pendidikan akidah juga mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap pembentukan kepribadian seseorang secara sehat, kognitif yang positif.²⁵

b. Hikmah ibadah terhadap kejiwaan

Pendidikan ibadah bagi anak atau remaja bertujuan agar mereka

²⁴ *Ibid*, 142- 151

²⁵ Syamsu Yusuf. *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 69.

memiliki pemahaman tentang berbagai aspek yang terkait dengan ibadah, dan kebiasaan dalam mengamalkan ibadah tersebut. Ibadah merupakan buah dari iman, sebagai perwujudan keta'atan dan sikap bersyukur manusia kepada Allah atas semua kenikmatan yang telah diterimanya.

c. Hikmah pendidikan akhlak terhadap kejiwaan

Pendidikan agama yang diberikan kepada anak, atau remaja dan umat Islam pada umumnya, sisamping akidah , ibadah karena muamalah juga akhlak. Pendidikan akhlak ini sangat penting karena menyangkut sikap dan perilaku yang seyogyanya ditampilkan oleh seorang muslim dalam kehidupan sehari- hari.²⁶

7. Peranan Alim Ulama dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja

“ Ulama adalah orang yang berilmu pengetahuan yang mendalam dan dari ilmunya lahirlah rasa takut, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.²⁷

Ulama adalah bukan orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam saja, melainkan seorang ilmuan yang menguasai ilmu sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, sejarah, matematika, fisika, pertanian, kedokteran, psikologi, dan seni.²⁸

Muhaimin menjelaskan bahwa peranan alim ulama di masyarakat

²⁶ *Ibid*, hlm. 79- 87.

²⁷ Haidar Putra, *Op. cit*, hlm. 31

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Gravindo, 2012), hlm. 78

adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan, menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, berusaha membangkitkan remaja untuk mengamalkannya, berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya; baik berupa etos ibadahnya; etos kerjanya; etos belajarnya maupun dedikasinya karena Allah SWT.²⁹

8. Hambatan Alim Ulama dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja

- a) Belum diterapkannya pola system pendidikan persekolahan ataupun pendidikan formal lainnya, pendidikan umum maupun pendidikan khusus, dalam hal ini pendidikan keterampilan/ kejuruan praktis dan pendidikan luar biasa.
- b) Kurang memadainya usaha- usaha penyebaran pengertian dan motivasi pada masyarakat, keluarga serta anak- anak melalui penyuluhan dan bimbingan atau konsultasi.³⁰
- c) Masih terbatasnya anggaran belanja pemerintah bagi perkembangan dan peningkatan pendidikan, di samping kemampuan ekonomi keluarga dan masyarakat yang relative terbatas pula, sehingga fasilitas dan atau perlengkapan- perlengkapan masih belum dapat ditingkatkan secara lebih memadai;
- d) Kurang diperhatikannya kesejahteraan guru / pendidik dan kurang

²⁹ Muhaunin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah; Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 48.

³⁰ Mohammad Ali, *Op, Cit.*, Hlm. 64

cukup memadainya usaha- usaha peningkatan kemampuan guru, kualitatif maupun kuantitatif;

- e) Hubungan formal ataupun informal di antara guru / pengajar/ pendidik dengan orangtua serta siswa/ anak didik baik secara individual maupun secara organisatorik, belum cukup intensif dan efektif.³¹

C. Remaja

1. Devenisi Remaja

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampei dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22tahun bagi pria. Rentang usia remaja inidapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/ 13 tahun sampai dengan 21/ 22 tahun adalah remaja terakhir.³²

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik . Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat

³¹ *Ibid*, hlm. 92.

³² *Op.Cit.*,,hlm.9.

dewasa ini mengandung aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

2. Ciri- ciri Remaja

Ciri- ciri masa remaja, seperti menurut Andi Mappiare dalam buku Sudarsono yang berjudul *etika Islam tentang kenakalan remaja* juga telah membentangkan ciri- ciri utama dan umum periode pubertas ini antara lain:

- a. Pubertas merupakan periode transisi dan tumpang tindih. Dikatakan, transisi sebab pubertas berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa remaja; disebut kanak-kanak tidak tepat, mesentara ia belum dapat dikatakan bahwa ia seorang remaja. Dikatakan tumpang tindih karena beberapa ciri remaja sudah ada pada dirinya.
- b. Pubertas merupakan periode terjadinya perubahan yang sangat cepat. Perubahan dari bentuk tubuh kanak-kanak pada umumnya kearah bentuk tubuh orang dewasa. Terjadi juga perubahan sikap dan sifat yang menonjol, terutama teman sebaya lawan jenis, terhadap permainan dan anggota keluarga.³³

3. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja

1. Perkembangan Rasa Agama

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa juwenilitas (*adolescantium*), pubertas,

³³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 28.

dan mobilitas.

Sejalan dengan perkembangan jasmai dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Perkembangan agama pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah:

2. Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan beraga yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, norma-norma kehidupan lainnya.³⁴

3. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estesis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religious akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religious pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat

³⁴ Zakiah Darajat, *Op, Cit.*, Hlm. 87-88.

pendidikan dan siraman ajaran agama yang akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok kearah tindakan seksual yang negatif.

4. Pertimbangan Sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.³⁵

5. Perkembangan Moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakupi:

- a. self- directive, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- b. Adaptive, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
- c. Submissive, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan

³⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) Hlm. 64-65.

agama.

- d. Unadjusted, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- e. Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

6. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya).³⁶

7. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata abada- yakbudu- Abadan- ibadatan yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan dan hina diri di hadapan yang di sembah disebut abid (yang beribadah).

b. Hakikat Ibadah

Dalam syari'at Islam ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT. Unsur yang paling tinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut. Di samping itu ibadah juga mengandung unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di

³⁶ *Ibid*, Hlm. 66-67.

hadapan Allah SWT. Pada mulanya ibadah merupakan “hubungan” hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah SWT. Orang yang tunduk kepada orang lain serta mempunyai unsur kebencian tidak dinamakan ‘abid (orang yang beribadah).³⁷ Allah SWT berfirman Al-Qur’an surah At-taubah ayat 24:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ
 اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِمَّنْ
 اللَّهُ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا
 يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika bapak-bapakmu , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusanNya". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.³⁸

Dengan melihat hakikat dan pengertian Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa ibadah merupakan kewajiban dari apa yang disyari’atkan Allah SWT yang disampaikan oleh para Rasul- Nya dalam perintah dan larangan. Kewajiban itu muncul dari lubuk hati

³⁷ Zainuddin, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Bandung, 1997), Hlm. 122-123.

³⁸ Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm.

orang yang mencintai Allah SWT.³⁹

c. Tujuan Ibadah

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah yang Maha Esa dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Sholat umpamanya, disyari'atkan pada dasarnya bertujuan untuk menundukkan diri kepada Allah SWT dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir.⁴⁰ Sedangkan tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah SWT Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴¹

Untuk menghindarkan diri dari kemungkaran dan kekejian masih banyak tujuan lain yang dapat diujudkan melalui ibadah sholat. Seperti

³⁹A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 4-6.

⁴⁰ *Ibid*, Hlm. 124.

⁴¹ Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm.

membantu dalam memenuhi kebutuhan, beristirahat dari kesibukan dunia, membawa seseorang masuk sorga dan menjauhkannya dari neraka.

d. Macam- macam Ibadah

Ibadah khashsh, yaitu ibadah yang ketentuan dan caranya pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh nash, seperti sholat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

Ibadah 'ammah, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata- mata karena Allah SWT (ikhlas), seperti makan dan minum, bekerja, amar ma'ruf nahi munkar, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.⁴²

⁴² Zainuddin, *Op, Cit*, Hlm. 34-35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 02 Januari 2018 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang akan dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah Ulama dan Remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.3.

Utara yang berjumlah 4 orang.

2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.² Dalam hal ini, peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi atau pengamatan di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-*

²Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm.

depth interview.³ Dengan demikian, peneliti akan melakukan wawancara terhadap Alim Ulama dan masyarakat Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dengan teknik pengambilan sampel snowball sampling, yaitu dilakukan dengan memilih sampel tambahan berdasarkan informasi sampel sebelumnya.

Cara seperti ini sangat banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Bahkan peneliti hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu peneliti meminta kepada sampel pertama untuk menunjukkan orang lain

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (*foto*), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data-data dari Alim Ulama, dan Remaja, Kepala Desa Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

³ *Ibid*, hlm 126

⁴ *Ibid.*, hlm.129.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian.⁵ Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi penyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, seperti Alim Ulama yang ada di desa Ubar

⁵ Burhan Bungin, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.147.

Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini berlokasi di Jl. Sipupus Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Jika dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat yang berdekatan dengan Desa Padang Baruas
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Tj. Ubar Hasan Nauli
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lantosan II
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun masyarakat Desa Lantosan II

2. Sarana dan Prasarana Sosial Keagamaan yang terdapat di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat tempat-tempat yang seharusnya bisa digunakan untuk melakukan kegiatan yang layak dalam memberikan pembinaan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Pembinaan yang dimaksudkan mencakup beberapa bagian baik menyangkut tentang

syari'at, aqidah, dan akhlak.¹ Di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat sebuah mesjid yang sederhana, letaknya berada di tempat khalayak ramai. Maksudnya, mesjid berada di dekat rumah masyarakat orang ramai.²

Di dalam mesjid tersebut masyarakat mempergunakannya untuk sholat dan melaksanakan kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam. Namun kepada para remaja-remaji tidak dilaksanakan. Mesjid digunakan untuk mengkaji kajian Islam dalam rangka pembinaan dengan bentuk halaqoh dan pertemuan yang bukan mengasingkan para remaja-remaji.³

Semestinya dalam halaqoh dan pertemuan tersebut yang dibahas adalah tentang mentransferkan/mengajarkan masyarakat beberapa ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah karena, di dalam mesjid terdapat fasilitas yang diperlukan untuk penyelenggaraan tersebut.

Membina Umat dalam menanamkan persaudaraan yang semestinya menjauhi sifat-sifat buruk seperti larangan ghibah. Mengarahkan Remaja- remaji supaya menjauhi pergaulan bebas, tidak mengkonsumsi minuman khomar dan obat-obat terlarang. Biasanya rumah warga juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk mengkaji kajian Islam. Memang

¹*Observasi*, tgl 04 Juli, 2018

²*Observasi*, tgl 05 Juli, 2018

³*Observasi*, tgl 06 Juli, 2018

mesjid digunakan untuk hal tersebut tapi hanya sekali dalam seminggu.⁴ Jumlah jam dalam kegiatan tersebut hanya 1 jam saja karena kegiatan tersebut dilaksanakan antara sholat maghrib dan sholat Isya. Biasanya kegiatan pengajian dilaksanakan di salah satu rumah warga dan dilaksanakan sesudah sholat Isya. Jika dioperasikan kira-kira lebih dari 3 jam.⁵

Jika dilihat dari masyarakat yang sering sholat ke mesjid adalah kebanyakan dari ibu-ibu. Sebagian kecil dari bapak-bapak baik untuk melaksanakan sholat jum'at ataupun sholat fardhu.⁶ Bahkan remaja-remaja masih ada yang tidak pernah sholat ke mesjid baik sholat juma'at atau sholat fardhu.⁷

B. Temuan Khusus

1. Peranan Alim Ulama dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja di Desa Ubar

a. Media sosialisasi Nilai- nilai Ajaran Agama

Sebagai Alim Ulama yang berciri khas keagamaan, sebagai media sosialisai nilai- nilai ajaran agama kepada para remaja secara efektif karena diberikan secara dini.

Berdasarkan observasi penulis di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu dapat dilihat bahwa para Alim Ulama mampu menjalankan

⁴*Observasi*, setiap malam Jum'at mulai tgl 06 Juli, 2018

⁵*Observasi*, tgl 07 Juli, 2018

⁶*Observasi*, tgl 08 Juli, 2018

⁷*Observasi*, tgl 09 Juli 2018

perannya sebagai media sosialisasi nilai- nilai ajaran agama, seperti berpakaian yang sopan, dan tutur sapa yang baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Pakih Habibun dan Sahmuddin Alim Ulama menjelaskan bahwa “ saya sebagai Alim Ulama berusaha menjadi contoh bagi masyarakat, apalagi para remaja yang kebanyakan belum tahu tentang agama.⁸

Wawancara penulis dengan bapak Haji Hatim Puadi Alim Ulama mengatakan bahwa” seorang sudah dibekali ilmu agama saya memiliki tanggung jawab untuk mempraktekkannya di tengah- tengah masyarakat untuk menjalankan segala ajaran agama yang dianut seperti akhlak yang baik, melaksanakan shalat lima waktu dan sebagainya”.⁹ Pendapat tersebut didukung oleh bapak Pakih Ismail Alim Ulama menjelaskan bahwa saya adalah salah satu lulusan pendidikan Islam berusaha menjadi contoh yang baik bagi masyarakat khususnya para remaja kami mengajari mereka tentang keagamaan dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat.¹⁰ Pendapat bapak syukri Samosir bahwa peranan Alim Ulama seorang yang sudah dibekali ilmu agama saya memiliki tanggung jawab untuk

⁸ Pakih Habibun Siregar dan Sahmuddin *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 27 Juli 2018.

⁹ Haji Hatim Puadi, *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 27 Juli 2018.

¹⁰ Pakih Ismail, *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 27 Juli 2018.

mempraktekkan di tengah- tengah masyarakat untuk menjalankan ajaran agama Islam seperti akhlak yang baik.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Erina Siregar sebagai remaja di Desa Ubar menyatakan bahwa” para Alim Ulama yang ada di Desa Ubar ini mengajak para remaja untuk menjalankan segala ajaran agama dan mereka mempraktekkannya di tengah- tengah masyarakat seperti menunjukkan akhlak yang baik dan melaksanakan kewajiban shalat lima waktu.¹² hasil wawancara di perjelas oleh Ahmad Dalil menjelaskan bahwa” para Alim Ulama yang ada di Desa Ubar ini sangat besar peranannya untuk membawa masyarakat ini menuju kebaikan mereka selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik, mereka mengajak kami untuk melaksanakan shalat lima waktu dan sebagainya.¹³ Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para Alim Ulama di Desa Ubar sudah berusaha menjadi media sosialisasi nilai- nilai agama Islam dengan menjalankan ajaran- ajaran agama Islam yang telah dipelajari dalam pendidikan contohnya pelaksanaan shalat berjama’ah, mengaktifkan pengajian dan mengembangkan kegiatan- kegiatan keagamaan bagi para remaja.

b. Pemelihara Tradisi Keagamaan

¹¹ Syukri Samosir, *Alim Ulama*, Wawancara, Tanggal 04 Agustus 2018.

¹² Erina Siregar, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 26 Juli 2018.

¹³ Ahmad Dalil, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 26 Juli 2018.

Sebagai para Alim Ulama yang berciri keagamaan, salah satu peran penting yang dibuat para Alim Ulama adalah memelihara tradisi- tradisi keagamaan. Pemeliharaan tradisi keagamaan ini di samping secara formal melalui pengajaran ilmu- ilmu agama seperti, AlQur'an, hadis, aqidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, juga dilakukan melalui pembiasaan untuk mengajarkan dan mengamalkan syari'at agama sejak dini. Misalnya anak- anak, sejak kecil dibiasakan untuk mengerjakan shalat, puasa pada bulan ramadhan, mengunjungi teman yang sakit atau kena musibah, mengucapkan salam ketika bertemu teman dan sebagainya.

1. Wirid yasin

Wirid yasin adalah serangkaian kegiatan dengan membaca tahtim, tahlil dan doa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membina akhlak remaja. Karena disamping kegiatan membaca tahtim, tahlil dan doa kegiatan tersebut diisi dengan ceramah agama yang dilaksanakan satu kali seminggu. Ustadz yang mengisi acara tersebut adalah Alim Ulama yang ada di Desa tersebut.

Dari hasil observasi penulis yang mengikuti pengajian wirid yasin yang paling banyak 23 orang. Pelaksanaan wirid yasin dilaksanakan dirumah remaja yang mendapat giliran pengajian wirid, wirid yasin dimulai sehabis shalat magrib, yang dimulai dari jam 19.00 sampai selesai. Setiap pelaksanaan wirid yasin ada

yang yang di tugaskan untuk memimpin pengajian yang akan member tugas kepada setiap remaja untuk membawakan tahtim, tahlil dan do'a.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Pakih Habibun Siregar sebagai Alim Ulama menjelaskan bahwa “ sebagai Alim Ulama kami mengaktifkan kembali pengajian wirid yasin dan didalamnya diadakan ceramah agama yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu.¹⁴

Hasil wawancara diatas diperjelas oleh bapak Sahmuddin dan bapak Pakih Ismail sebagai Alim Ulama menjelaskan bahwa”pengajian wirid yasin para remaja ini salah satu pembinaan keagamaan bagi masyarakat, para Alim Ulama bekerja sama dengan orang tua remaja dan hatobangon. Dalam menyampaikan ceramah kami selalu memberikan materi mengenai keimanan, akhlak dan kenakalan remaja. Kegiatan tersebut dilakukan dirumah masyarakat yang mendapat giliran dalam pengajian wirid yasin, yang hadir dalam pengajian tersebut hanyalah sebagian saja.”¹⁵

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan munawir dan sigit sebagai remaja di Desa Ubar menjelaskan bahwa” para

¹⁴ Pakih Habibun Siregar, *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 26Juli 2018.

¹⁵ Sahmuddin Pakih Ismail, *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 27 Juli 2018.

Alim Ulama sudah mengaktifkan kembali pengajian wirid yasin para remaja, dulunya pengajian kami ini sudah lama tidak berjalan tapi para Alim Ulama mengajak kami untuk kembali melaksanakan pengajian memang pada sekarang ini masih sedikit para remaja yang mau ikut dalam pengajian ini tapi para Alim Ulama terus berusaha dan tidak pernah menyerah.”¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hasian Harahap sebagai kepala Desa Ubar menjelaskan bahwa” saya selaku kepala Desa Ubar di kampong ini saya melihat bahwa para Alim Ulama sangat besar peranannya untuk membawa masyarakat ini menuju kebaikan dan mereka selalu menanamkan nilai- nilai agama kepada para remaja, mereka selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan yang telah mereka buat, mereka selalu sabar dalam menghadapi para remaja di Desa Ubar ini.¹⁷ Dalam wawancara di atas dapat diketahui bahwa para Alim Ulama berusaha membina agama para remaja di Desa Ubar dengan mengaktifkan kembali wirid yasi dan memberi ceramah agama, agar kesadaran para remaja bisa meningkat.

c. Benteng Masyarakat dari keterpurukan Moral

Sebagai Alim Ulama, para Alim Ulama mempunyai peluang lebih besar untuk menjadikan diri sebagai benteng untuk memperbaiki

¹⁶ Munawir dan Sigit, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 28 Juli 2018.

¹⁷Hasian Harahap, *Kepala Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 28 Juli 2018.

moral para remaja. Karena pada era sekarang ini sudah banyak kita lihat yang muncul masalah- masalah yang diakibatkan kurang ekonomi, seperti pembunuhan, perampokan dan meningkatnya jumlah kenakalan remaja, berkembangnya pergaulan bebas, maka disinilah para Alim Ulama sebagai salah satu benteng moralitas para remaja.

Berdasarkan observasi penulis di Desa Ubar kecamatan Paang Bolak Julu bahwa dalam membina agama remaja para Alim Ulama berperan sebagai benteng moralitas bagi para remaja, para Alim Ulama melaksanakan program keagamaan yang dapat menjauhkan remaja Desa Ubar dari kemerosotan moral, seperti membentuk akhlak dan kepribadian dan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.¹⁸

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Haji Hatim Puadi sebagai Alim Ulama menjelaskan bahwa” kami para Alim Ulama yang ada di Desa Ubar ini selalu siap menjadi benteng masyarakat khususnya kepada para remaja dan kami tidak pernah bosan dalam memperbaiki akhlak mereka karena itu sudah menjadi tugas kami sebagai Alim Ulama.¹⁹ Berdasarkan wawancara dengan bapak Syukri Samosir menjelaskan bahwa saya siap untuk menjadi

¹⁸Observasi di Desa Ubar, Wawancara Tanggal 04 Juli 2018.

¹⁹ Haji Hatim Puadi Alim Ulama, Wawancara Tanggal 01 Agustus 2018.

benteng masyarakat khususnya kepada para remaja dan kami tidak bosan dalam memperbaiki akhlak para remaja.²⁰

1. Membentuk Akhlak dan Kepribadian

Peran para Alim Ulama telah diakui banyak pihak. Banyak masyarakat yang menjadikan panutan para remaja. Ini biasanya terjadi karena sistem pendidikannya disamping menekankan penguasaan pengetahuan yang luas juga sangat memperhatikan pendidikan etika dan moral yang tinggi.

Hasil wawancara penulis dengan bapak Pakih Habibun Siregar sebagai Alim Ulama menjelaskan bahwa” saya sering member nasehat kepada para remaja apabila mereka nongkrong dipinggir jalan pada waktu saya berangkat kemesjid”.²¹

Wawancara penulis dengan saudari Mufidah dan Winda sebagai remaja menjelaskan bahwa “kami sering dinasehati oleh bapak Alim Ulama yang ada disini dan apabila kami nongkrong-nongkrong pada saat adzan berkumandang di mesjid maka mereka mengajak kami dan menyuruh untuk melaksanakan shalat dan mereka tidak bosan untuk mengajak kami kepada kebaikan”.²²

d. Menyampaikan Ajaran Islam

²⁰Syukri Samosir, *Alim Ulama* Wawancara Tanggal 01 Agustus 2018.

²¹ Pakih Habibun Siregar, *Alim Ulama* Wawancara Tanggal 01 Agustus 2018.

²² Mufidah dan Winda, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 01 Agustus 2018.

Sebagai Alim Ulama yang berciri keagamaan, salah satu berperan yang dilakukan para Alim Ulama yaitu menyampaikan ajaran Islam, seperti diadakannya ceramah- ceramah yang berisikan tentang ajaran Islam.

Hasil wawancara penulis dengan bapak Sahmuddin dan Pakih Ismail sebagai Alim Ulama menjelaskan bahwa” kami sebagai Alim Ulama sudah menjadi tugas kami untuk menyampaikan ajaran Islam seperti membimbing mereka untuk kejalan yang benar dan mengajak mereka untuk melakukan kebaikan”.²³

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh bapak Haji Hatim Puadi dan Pakih Habibun Siregar sebagai Alim Ulama bahwa kami para Alim Ulama yang ada di Desa Ubar ini tidak pernah bosan dalam menyampaikan ajaran Islam untuk masyarakat khususnya para remaja kami disini karena ini semua demi kebaikan dan ketentraman Desa kami ini kami akan berusaha sedaya mampu kami dan kami tidak pernah bosan dalam menyampaikan ajaran Islam ini untuk mereka sampai mereka menyadari bahwa semua yang kami lakukan ini hanyalah demi kebaikan mereka.²⁴

Hasil wawancara penulis dengan salah satu remajadi Desa Ubar Marina menjelaskan bahwa sebenarnya para Alim Ulama yang

²³ Sahmuddin dan Pakih Ismail, *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 01 Agustus 2018.

²⁴ Haji Hatim Puadi dan Pakih Habibun Siregar, *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 02 Juli 2018.

ada di Desa ini apalagi tentang menyampaikan ajaran Islam mereka tidak pernah bosan dalam menyampaikan kebaikan.²⁵

Hasil wawancara penulis dengan helni sebagai remaja di Desa Ubar mengatakan bahwa para Alim Ulamasudah berperan banyak untuk kemajuan Desa ini karena mereka selalu mengajak para remaja disini untuk melakukan kebaikan dan mereka selalu menyampaikan ajaran Islam dan mengaktifkan pengajian yang ada di Desa ini mereka tidak pernah bosan mengajak para remaja disini untuk menjalankan kebaikan.²⁶

e. Pemberantas Buta Aksara Al- Qur'an

Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Desa Ubar adalah mengaji (membaca al-Qur'an), dimana Alim Ulama disini terlibat langsung dalam mengajari dalam membaca al- Qur'an. Salah satu materi yang dianjurkan dalam membaca al-Qur'an yaitu mengenai tajwid dan lancar dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa remaja yang datang mengaji (membaca al-Qur'an) masih sedikit yang datang mengikutinya materi yang diajarkan kepada remaja adalah membaca al-Qur'an agar lebih lancar bertajwid. Metode yang dipakai dalam

²⁵ Marina, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 02 Juli 2018.

²⁶ Helni, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 02 Agustus 2018.

mengajar membaca adalah metode iqra'. Karena metode iqra' ini adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca al Qur'an. Dalam hal ini Alim Ulama langsung terlibat dalam pengajian ini.²⁷

Wawancara dengan nadiya harahap dan Nawawi menjelaskan bahwa” pengajian dilaksanakan secara rutin dalam pengajian tersebut dibagi menjadi dua tempat yaitu satu tempat untuk anak- anak dan satu untuk para remaja.²⁸ Wawancara dengan rahman dan romi harahap bahwa menjelaskan pengajian yang dilaksanakan secara rutin dalam pengajian dibagi menjadi dua tempat yaitu satu untuk anak-anak dan satu lagi untuk para remaja dan kami kepada golongan para remaja.²⁹

f. Menjadi Contoh Yang Baik Bagi Masyarakat atau para Ramaja

Hasil wawancara penulis dengan saudara Rahman dan Andri Lasmana sebagai remaja di Desa Ubar menjelaskan bahwa” para Alim Ulama yang ada di Desa Ubar ini sudah member contoh yang baik bagi masyarakat disini karena mereka selalu tepat waktu dalam melaksanakan ibadah mereka menutup aurat mereka seperti yang

²⁷ Observasi, *di Desa Ubar* Tanggal 01 Juli 2018.

²⁸ Nadiya dan Nawawi, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 03 Agustus 2018.

²⁹ Rahman dan Romi Harahap, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 03 Agustus

dianjurkan al Qur'andan selalu melakukan kebaikan- kebaikan lainnya dan selalu mengajak masyarakat atau para remaja melakukan kebaikan.³⁰

Wawancara penulis dengan Imam Mulia sebagai ramaja di Desa Ubar menjelaskan bahwa kami sangat berterima kasih kepada para Alim Ulama yang ada di Desa Ubar ini karena mereka sudah menjadi contoh yang baik untuk Desa ini terutama bagi para remaja yang ada disini, karena para Alim Ulama sudah menjadi contoh yang baik untuk masyarakat disini kemungkinan lama kelamaan masyarakat disini akan mengikuti jejak para Alim Ulama yang ada disini.³¹

hasil wawancara penulis dengan Masroito sebagai remaja di Desa Ubar menjelaskan bahwa para Alim Ulama yang ada disini selalu memberikan contoh yang baik untuk masyarakat disini mereka selalu menunjukkan bahwa mereka itu benar- benar Alim Ulama dan mereka tidak pernah bosan dalam memberikan kebaikan dan mereka selalu sabardalam menghadapi masyarakat atau remaja disini.³²

Hasil wawancara penulis dengan Rahmat Husein remaja di Desa Ubar menyatakan bahwa para Alim Ulama yang ada di Desa

³⁰ Rahman dan Andri Lasmana, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal, 06 Agustus 2018.

³¹ Imam Mulia, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 06 Agustus 2018.

³² Masroito, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 07 Agustus 2018.

Ubar ini sudah memberikan contoh yang baik untuk masyarakat disini hanya saja kami belum bisa untuk melaksanakan semua yang diajarkan para Alim Ulama tersebut.³³

Hasil wawancara penulis dengan Putri Harahap dan sheila sebagai remaja di Desa Ubar menjelaskan bahwa para Alim Ulama yang ada disini selalu menunjukkan contoh yang baik untuk kami para remaja untuk mengajak kami melakukan kebaikan hanya saja kami belum bisa melakukan sepenuhnya.³⁴

Hasil wawancara penulis dengan Riska dan Timah remaja di Desa Ubar menjelaskan bahwa para Alim Ulama yang ada disini sudah memberikan contoh untuk masyarakat dan terlebih- lebih kepada para remaja di Desa ini mereka selalu sabar dalam mengajari kami.³⁵ Hasil Wawancara dengan hotma dan nisa remaja di Desa Ubar menjelaskan bahwa peranan Alim Ulama yang ada disini sudah memberikan contoh untuk para remaja mereka selalu sabar dalam mengajari para remaja atau kami.³⁶

g. Hambatan yang dihadapi oleh Ulama dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja di Desa Ubar

³³ Rahmat Husein, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 07 Agustus 2018.

³⁴ Putri Harahap dan Sheila, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 08 Agustus 2018.

³⁵ Riska dan Timah, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 08 Agustus 2018.

³⁶ Hotma Nisa, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 08 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Ubar dan para Alim Ulama di Desa Ubar bahwa dalam setiap perjuangan pasti ada beberapa hambatan yang dialami dalam menegakkan kebenaran apalagi sifatnya para remaja yang banyak.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Ubar tentang hambatan para Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar antara lain:

a. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan observasi penulis di Desa Ubar tentang hambatan para Alim Ulama dalam membina pendidikan agama remaja sangat berpengaruh dari faktor lingkungan keluarga.

Wawancara dengan bapak Hasian Harap Kepala Desa Ubar dan bapak Haji Hatim Puadi sebagai Alim Ulama, menjelaskan bahwa keluarga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan para remaja. Kasih sayang orang tua dan anggota keluarga yang lain akan member dampak dalam kehidupan mereka. Kemudian orang tua sebagai pendidik dan contoh tauladan bagi anaknya.³⁷

Pendapat di atas dibenarkan oleh bapak Pakih Habibun Siregar sebagai Alim Ulama bahwa menjelaskan didalam keluarga yang sejahtera serta memiliki tauladan keislaman yang baik dari orang tua,

³⁷ Hasian Harahap, *Kepala Desa*, dan Haji Hatim Puadi, *Alim Ulama*, Wawancara di Desa Ubar Tanggal 26 Agustus 2018.

insya Allah, remaja akan tumbuh dengan rasa aman, berakhlak mulia, sopan santun dan taat melaksanakan ajaran agamanya, sebaliknya, dalam keluarga yang kurang harmonis, keteladanan orang tua tidak ada kering dari kehidupan yang islami, maka anak remaja akan semakin mudah untuk tumbuh menyimpang. Selain pendidikan agama, remaja juga memerlukan komunikasi yang baik dengan orang tua, karena anak tersebut ingin dihargai didengar dan diperhatikan keluhan- keluhannya. Dalam masalah ini orang tua sangat perlu bersikap tegas dan akrab kepada anaknya tersebut.³⁸

Wawancara dengan bapak Sahmuddin dan bapak Pakih Ismail Alim Ulama menjelaskan bahwa orangtua merasa kedudukannya lebih tinggi dari pada kedudukan anaknya yang menginjak usia remaja. Kemudian remaja tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan krealifitasnya serta memberikan pandangan-pandangan secara bebas.³⁹

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa bahwa faktor keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan para remaja.kasih sayang orang tua.

b. Pekerjaan Alim Ulama

³⁸ Pakih Habibun siregar, *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 26 Agustus 2018.

³⁹ Sahmuddin dan Pakih Ismail *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 26 Agustus 2018.

Para Alim Ulama juga memiliki aktivitas dalam kehidupan sehari-hari baik dalam mencari nafkah dan kegiatan berdakwah kegiatan sosial lainnya. Dari hasil wawancara penulis dengan Murni Wanita dan Mustafidah menjelaskan bahwa para Alim Ulama memiliki berbagai pekerjaan seperti guru di pesantren dan bertani, ini mengakibatkan para Alim Ulama juga merasa kesulitan dalam membagi waktunya untuk berperan aktif dalam membina pendidikan agama remaja.⁴⁰

Wawancara penulis dengan bapak Pakih Habibun Alim Ulama menjelaskan bahwa pekerjaan yang berbeda-beda sehingga para Alim Ulama kesulitan dalam membagi waktu dalam membina pendidikan remaja.⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Haji Hatim Puadi dan bapak Pakih Ismail Alim Ulama menjelaskan bahwa profesi para Alim Ulama di Desa Ubar adayang menjadi guru pimpinan pesantren dan ada juga menjadi tenaga pendidik atau guru biasa di pesantren dan ada juga yang bertani. Hal ini menjadi faktor menghambat Alim Ulama dalam membina pendidikan agama remaja.⁴² Hal yang sama juga disampaikan bapak Pakih Habibun Siregar dan bapak Sahmuddin Alim Ulama mengatakan bahwa “faktor kesibukan para Alim Ulama dalam

⁴⁰ Murni Wanita dan Mustafidah, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 28 Agustus 2018.

⁴¹ Pakih Habibun Siregar, *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 28 Agustus 2018.

⁴² Haji Hatim Puadi dan Pakih Ismail, *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 28 Agustus 2018.

berbagai pekerjaan yang ditekuni menjadi kendala dalam peran aktifnya membina pendidikan agama remaja.⁴³ Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan faktor pekerjaan para Alim Ulama dapat mempengaruhi peran Alim Ulama dalam membina pendidikan agama remaja di Desa Ubar.

c. Kurangnya Minat Belajar

Berdasarkan observasi penulis di Desa Ubar menentukan bahwa para remaja masih banyak remaja di Desa Ubar yang malas dalam mengikuti pengajian padahal para Alim Ulama tidak pernah bosan untuk mengajak mereka dalam melaksanakan pengajian tersebut.

Menurut Anwar Sanusi mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti pengajian tersebut karena umur yang masih muda belum begitu penting untuk mengkaji kajian agama makanya mereka tidak mengikuti pengajian tersebut.⁴⁴ Sedangkan menurut Eva Dan Saima mereka berpendapat bahwa di umur yang masih muda ini belum perlu untuk mengkaji ilmu agama, tapi jika nanti mereka sudah mulai tua disitulah mereka memfokuskan untuk mempelajari ilmu agama.⁴⁵

h. Pembahasan Hasil Penelitian

⁴³ Pakih Habibun siregar dan Sahmuddin, *Alim Ulama*, Wawancara Tanggal 28 Agustus 2018.

⁴⁴ Anwar Sanusi, *Remaja di Desa Ubar*, Wawancara Tanggal 02 Agustus 2018.

⁴⁵ Eva dan Saima, *Remaja di Des Ubar*, Wawancara Tanggal 03 Agustus 2018.

Dalam membina agama remaja diDesa Ubar para Alim Ulama berperan aktif member arahan- arahan keagamaan seperti wirid yasin kepada para remaja mengaktifkan berbagai kegiatan keagamaan kepada para remaja(NNB) Naposo Nauli Bulung pada malam jum'at, untuk anak- anak setiap malam setelah shalat magrib kecuali malam minggu, aktif dalam masyarakat khususnya terhadap generasi muda. Dengan demikian para remaja merasakan manfaat keberadaan para Alim Ulama ditengah- tenah mereka.

Peranan Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja yaitu menjadi media sosialisasi nilai- nilai ajaran agama. Yakni memberikan contoh teladan bagi masyarakat terutama kepada para remaja, member ceramah agama dalam kegiatan keagamaan. Para Alim Ulama juga harus pemelihara tradisi keagamaan, seperti membentuk pengajian dan keterpurukan moral, seperti membentuk akhlak dan menjadi contoh tauladan bagi para remaja.

Kendala yang di hadapi para Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja yaitu faktor keluarga dan pekerjaan para Alim Ulama dan kurangnya minat belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perilaku keberagamaan para remaja di Desa Ubar kecamatan Padang Bolak Julu masih kurang. Hal ini terlihat dari kehidupan sehari-hari para remaja yang berkaitan dengan ibadah yaitu masih banyak diantara mereka yang kurang dalam melaksanakan shalat, pengajian wirid yasin, puasa zakat dan berkaitan dengan akhlak yaitu masih banyak diantara mereka yang suka berkata kotor dan sering berkata kasar antar sesama, sehingga sering mengakibatkan pertengkaran dan perselisihan antar sesamanya dan kurangnya silaturahmi, adab berpakaian.
2. Peranan Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu: yaitu sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama bagi para remaja. Memelihara tradisi keagamaan bagi para remaja, menjadi keteladanan moral, menjadi contoh tauladan bagi para remaja, menyampaikan ajaran Islam.
3. Kendala yang dihadapi para Alim Ulama dalam pembinaan pendidikan agama remaja di Desa Ubar yaitu:
 - a. Faktor Keluarga
 - b. Pekerjaan para Alim Ulama yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Kurangnya minat belajar.

Daftar Pustaka

- Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Abdul Aziz al-Bone, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, Jakarta: Pringgondani Berseri, 2003.
- Ali Abdul Halim, *Ahlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Sayid Sabiq, *Akidah Islam*, Bandung: Diponegoro, 2005
- Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Syafaruddin , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Mewujudkan Potensi Budaya Ummat*, Jakarta: Hijri Pustaka, 2006.
- Baharuddin & Buyung Ali, *Metode Studi Islam* , Bandung: Cita Pustaka Media. 2005.
- Muhammad bin Abdullah, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, Surabaya: Elba, 2011.
- Mohammad Ali, *Remaja Perkembangan Psikologi Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Gravindo, 2012.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetak ke- 1.

W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

Burhan Bungin, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.

Lexy. J .Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Muhaunin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah; Madrasah, dan Perguruan Tinggi* ,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama Perspektif Agama Islam* ,Bandung: Bany Quraisy, 2005

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an Departemen Agama R1, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah& Syari'ah*. Jakarta: Raja Gravindo, 1996.

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* ,Bulan Bintang: Jakarta, 1976.

Zakiah Darajat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* , Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* ,Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi Mesjid Desa Ubar yang dijadikan sebagai tempat pengajian masyarakat dengan Ulama



Dokumentasi wawancara dengan bapak Syahmuddin Siregar



Dokumentasi wawancara dengan bapak Kepala Desa Ubar: Hasian Harahap

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Isroiyah
2. Nim : 14 201 00232
3. Tempat/TanggalLahir :Ubar, 12 Desember1994
4. Alamat : Desa Ubar

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Maraumum
2. Pekerjaan : Guru
3. Ibu : Dahlinur
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu
KabupatenPadang Lawas Utara

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Lantosan II 2008
2. Mts.Ubar Hasan Nauli
3. MA Ubar Hasan Nauli 2014
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tamat Tahun 2018.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
DESA UBAR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 26/ 19 /KD/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASIAN Harahap
Jabatan : Kepala Desa Ubar

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR ISROIYAH
Nim : 1420100232
FTIK\ jur : Tarbiyah\ Pai-6
Alamat : Ubar\ Kec. Padang Bolak Julu

Adalah Benar telah melaksanakan penelitian di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dengan Judul penelitian: "PERANAN ALIM ULAMA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA REMAJA DI DESA UBAR KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat di gunakan seperlunya. Apabila kemudian terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana semestinya.

Ubar, 03 September 2018

KEPALA DESA


HASIAN HARAHAP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1000/n.14/E.4c/TL.00/07/2018
Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi.

2, Juli 2018

Yth. Kepala Desa Ubar
Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Isroiyah
NIM : 14.201.00232
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Ubar

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peranan Alim Ulama Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
DESA UBAR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 26/ 19 /KD/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASIAN Harahap
Jabatan : Kepala Desa Ubar

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR ISROIYAH
Nim : 1420100232
FTIK\jur : Tarbiyah\ Pai-6
Alamat : Ubar\ Kec. Padang Bolak Julu

Adalah Benar telah melaksanakan penelitian di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dengan Judul penelitian: "PERANAN ALIM ULAMA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA REMAJA DI DESA UBAR KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat di gunakan seperlunya. Apabila kemudian terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana semestinya.

Ubar, 03 September 2018

KEPALA DESA


HASIAN HARAHAP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1000/n.14/E.4c/TL.00/07/2018
Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi.

2, Juli 2018

Yth. Kepala Desa Ubar
Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Isroiyyah
NIM : 14.201.00232
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Ubar

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peranan Alim Ulama Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja di Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 100/In.14/E.5/PP.00.9/20

Padangsidimpuan, 2/11-17

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA** (Pembimbing I)
 2. **Muhlison, M. Ag** (Pembimbing II)
 di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nur Isroiyyah
 NIM : 14 201 00232
 Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -6
 Judul Skripsi : Peranan Alim Ulama dalam Pembinaan Pendidikan Agama Remaja Desa Ubar Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan/Bidang Akademik



Hilda, M. Si
 NIP. 19920200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA
 NIP. 19610323 199003 2 001

Muhlison, M. Ag
 NIP. 19701223 200501 1 003